

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD**

Rama Medi Kesuma<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Amiruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

[ramamedikesuma006@gmail.com](mailto:ramamedikesuma006@gmail.com)<sup>1</sup>, [hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[amiruddin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:amiruddin@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The low science learning outcomes among fifth-grade elementary school students indicate the need for innovation in learning models that can enhance students' understanding and engagement in the learning process. The Index Card Match learning model is one alternative that can be applied to address this problem. This study aims to determine the effect of the Index Card Match learning model on science learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This study used an experimental method, namely True Experimental Design with a Posttest-Only Control Design. The sample in this study consisted of students from classes V.B and V.D, totaling 61 students, selected using Simple Random Sampling technique. Based on the hypothesis test conducted by the researcher using the Independent Sample T-Test, the calculated  $t_{value} = 7.217$  with a  $t_{table}$  value = 1.671 at a significance level of 0.05. Thus, after examining the t-test results, it can be stated that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected because the calculated t value >  $t_{table}$  value (7.217 > 1.671). It can be concluded that there is an effect of the Index Card Match learning model on science learning outcomes of fifth-grade Elementary School Students.*

**Keywords:** *learning outcomes, index card match, science, elementary education*

### **ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *True Eksperimen Design*. Dengan bentuk desain *Posttest-Only Control Design*. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V.B dan V.D yang berjumlah 61 siswa, diambil teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti ini dengan menggunakan Uji *Independent Sampel T-Test* dan diperoleh  $t_{hitung} = 7,217$  dengan nilai  $t_{tabel} = 1,671$  dengan taraf signifikan 0.05. Dengan demikian setelah melihat

hasil uji-t, maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,217 > 1,671$ ). Dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *index card match*, IPAS, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Secara esensial, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Sutianah, 2021).

Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tidak hanya melibatkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga penanaman sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan individu beradaptasi dalam lingkungan yang terus berkembang.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang mutlak diperlukan. Proses ini tidak dapat berjalan secara terpisah, melainkan membutuhkan sinergi

antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Kolaborasi yang efektif antara ketiganya akan menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS dalam Kurikulum Merdeka merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya dalam alam semesta. Melalui IPAS, siswa diajak untuk memahami fenomena alam melalui pendekatan ilmiah dan metodologi yang sistematis, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Zahwa & Erwin, 2022).

Namun, kenyataannya, tidak semua siswa mampu menikmati pembelajaran IPAS. Sebagian siswa menganggap IPAS sebagai pelajaran yang menantang, bahkan sulit dipahami, terutama karena banyak

konsep di dalamnya bersifat abstrak dan membutuhkan proses berpikir yang kompleks (Amir et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2024 di SD Negeri 74 Palembang, khususnya pada siswa kelas V, ditemukan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS tergolong rendah. Hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, masih jauh dari harapan.

Minimnya minat dan motivasi siswa terlihat dari ketidakaktifan mereka selama proses belajar, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, hingga sering meminta izin keluar kelas. Hasil evaluasi berupa latihan soal juga memperlihatkan bahwa sebanyak 23 siswa (76,67%) dari 30 siswa tidak dapat menjawab soal dengan baik, sementara hanya 7 siswa (23,33%) yang menunjukkan penguasaan materi yang memadai.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model

pembelajaran yang kurang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau model konvensional satu arah yang membuat suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, salah satunya adalah model *Index Card Match*.

Menurut (Nazariah, 2020), *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang dirancang agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam model ini, siswa diberi kartu berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian mereka mencari pasangan yang sesuai. Model ini tidak hanya membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, dan berpikir kritis (Lestari et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan model *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran IPAS dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Index Card Match* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, serta memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 74 Palembang, yang beralamat di Lorong Tajur, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode eksperimen.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *true experimental design* dengan bentuk

*Posttest- Only Control Design*. Pada desain ini terdapat perlakuan (*treatment*) dan setelahnya diberikan posttest. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang yang berjumlah 121 siswa dibagi menjadi 4 kelas. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V.B dan V.D. Kelas V.B berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol sedangkan kelas V.D berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif yaitu pilihan ganda dengan pilihan empat jawaban sebanyak 10 butir soal. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan uji *Independent Sampel T-Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan lebih lanjut.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada tanggal 16-22 Mei 2025. Penelitian ini eksperimen yang dilakukan dalam 2

tahap yaitu pemberian perlakuan (*treatment*), dan pemberian tes akhir (*posttest*). Pemberian perlakuan (*treatment*) dilaksanakan 2 kali pertemuan menggunakan model *Index Card Match*.

Pada kelas eksperimen sesuai *sintaks* atau langkah-langkah model *Index Card Match*. Dan 2 kali pertemuan tanpa menggunakan model *Index Card Match* pada kelas kontrol. Materi IPAS yang digunakan terdapat pada Kelas V BAB 6 Indonesia Kaya Raya Topik B : Indonesia Kaya Hayatinya Pada pembelajaran IPAS, KKTP ditentukan dari sekolah yaitu 75. Penelitian ini menghasilkan data berupa hasil belajar IPAS siswa kelas V.B dan V.D berupa hasil tes akhir (*posttest*) setelah diberikan *treatment*. Data perbandingan hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen**

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
30	10	2520	84,00	13,03	169,66	100	60

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas eksperimen. Nilai rata-rata siswa mencapai 84,00 dengan

standar deviasi 13,03. Hal ini menandakan adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model tersebut. Yang lebih penting, nilai rata-rata kelas 84,00 telah berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

**Tabel 2. Data Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol**

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
31	10	1850	59,68	13,29	176,62	80	40

Tabel di atas, menunjukkan bahwa setelah kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 59,68 dengan standar deviasi sebesar 13,29. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPAS yaitu 75.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Posttest Kelas Kontrol	,154	31	,059	,910	31	,013
Posttest Kelas Eksperimen	,157	30	,057	,894	30	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 melalui *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,059 dan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,057 dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian nilai signifikan *posttest* kelas kontrol  $0,059 > 0,05$  dan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen  $0,057 > 0,05$  atau dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,014	1	59	,908
	Based on Median	,000	1	59	,992
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	58,714	,992
	Based on trimmed mean	,017	1	59	,898

Berdasarkan hasil pengujian data *posttest* yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26, data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikan pada *based on mean*  $> 0,05$ . Sehingga didapatkan nilai signifikan yaitu  $0,908 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki tingkat keragaman yang setara atau homogen.

**Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples T-Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,014	,908	7,217	59	,000	24,32258	3,37019	17,57885	31,06631
	Equal variances not assumed			7,219	58,989	,000	24,32258	3,36907	17,58106	31,06410

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 7,217 dengan nilai  $t_{tabel}$  yang didapatkan yaitu 1,671 dengan  $df = 61 - 2$  maka  $df = 61 - 2 = 59$  jadi  $df = 59$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} 7,217 >$  nilai  $t_{tabel} 1,671$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh penggunaan model *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 74 Palembang. Ketika seseorang belajar, mereka akan mendapatkan hasil dari usaha belajar tersebut. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa, guru dapat melihat nilai-nilai yang didapat melalui berbagai bentuk penilaian. Penilaian

ini penting karena memberikan gambaran jelas tentang apa yang sudah dikuasai siswa dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru bisa mendapatkan informasi berharga untuk memperbaiki cara mengajar, memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, dan memastikan semua siswa memahami materi dengan baik.

Model pembelajaran *Index Card Match* mengajak siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bermain sambil memperoleh pengetahuan. Dalam aktivitas ini, siswa berkolaborasi dengan rekan-rekannya untuk menyusun kartu-kartu, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih aktif dan terlatih.

Model pembelajaran ini menjadi alternatif yang baru dan memberikan energi pada suasana kelas. Yang menarik, *Index Card Match* sangat ideal untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan mengulang materi melalui permainan, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh nilai yang lebih baik. Secara singkat, *Index Card Match* menjadikan proses

belajar lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan lebih baik.

Penelitian ini mengkaji dua variabel yang menjadi objek penelitian, variabel bebas (model pembelajaran *Index Card Match*) dan variabel terikat (Hasil Belajar Siswa). Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yang berbeda kelas V.D berperan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V.B bertindak sebagai kelas kontrol. Setiap kelas mendapatkan arahan melalui model pengajaran yang berbeda. Para siswa di kelas eksperimen ( V. D) belajar dengan menggunakan model *Index Card Match*, sedangkan siswa di kelas kontrol ( V. B) diajarkan dengan model pengajaran konvensional.

Di akhir penelitian, seluruh siswa telah menyelesaikan *posttest*. Penilaian ini membantu peneliti dalam menilai sejauh mana siswa memahami materi serta menilai hasil belajar mereka secara keseluruhan dalam pelajaran IPAS. Analisis data menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen meraih skor *posttest* rata-rata yang jauh lebih tinggi, yaitu 84,00 jika dibandingkan dengan kelas

kontrol yang hanya mendapatkan skor rata-rata 59,68. Perbedaan yang jelas ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan model pengajaran yang sesuai memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Dengan kata lain, siswa yang terlibat dalam kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Index Card Match* menunjukkan pencapaian belajar yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji *Independent Sampel T-Test* diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} 7,217 >$  nilai  $t_{tabel} 1,671$  maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang. Hal ini didukung dengan teori yang diungkapkan oleh (Raipartiwi, 2022). Model Pembelajaran *Index Card Match* tidak hanya mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Melalui kegiatan mencocokkan kartu, siswa secara

tidak langsung memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. (Jumainah et al., 2023) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* melibatkan siswa mencocokkan pasangan kartu dengan pertanyaan atau jawaban tentang materi pelajaran dalam lingkungan menyenangkan. Teknik ini berhubungan dengan retensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, yang membuatnya berguna untuk evaluasi dan penilaian pengetahuan dan bakat.

Model pembelajaran *Index Card Match* terdapat beberapa kelebihan yaitu siswa mengembangkan ketergantungan positif satu sama lain, dimana mereka saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan menghargai perbedaan setiap individu. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena mereka ikut berperan dalam mengatur dan mengelola kelas. Keterlibatan aktif ini membangun ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman. Dalam suasana yang supportif ini, siswa

memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat. Mereka merasa aman untuk berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan apa yang ada di pikiran mereka tanpa takut dihakimi (Sularsih & Muammar, 2020). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nugraha et al., 2022) judul Model *Index Card Match* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dari Uji-t dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,871 > 2,022$ ) memiliki pengaruh yang signifikan. Maka di simpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Penelitian yang dilakukan (Zahwa & Erwin, 2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar bahwa kriteria nilainya yaitu signifikan (2 tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian oleh (Wahyuningtyas & Zulherman, 2022) judul Model Pembelajaran Kooperatif *Type Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. diperoleh  $t_{hitung}$  ( $3,824$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,002$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* terbukti efektif dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang menggunakan model *Index Card Match* memiliki hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model ini telah terbukti benar, dalam pelaksanaan penelitian di SDN74 Palembang. Peneliti mengidentifikasi beberapa kendala, terutama diperlukannya waktu yang cukup lama untuk mengorganisir siswa saat mencari pasangan kartu mereka dalam aktivitas *Index Card Match*. Namun, kelebihan model pembelajaran ini sangat terasa karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, hal ini membuat siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match* pada pelajaran IPA terpadu. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 1–6. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JP-IPA>
- Jumainah, Paramansyah, A., Rohmiyati, Y., & Boari, Y. (2023). Analisis hubungan antara model pembelajaran *Index Card Match* dengan keaktifan dan kemampuan menghafal siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1369–1374. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3090>
- Lestari, D. A., Destiniar, & Handayani, W. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di SD Negeri 89 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–19.
- Nazariah, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran IPS kelas V. *Almudarris Journal of Education*, 1–16.
- Nugraha, Y. C., Toybah, T., & Yosef, Y. (2022). Model *Index Card Match* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang bangun datar kelas IV SD Negeri 140 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 169–176. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i2.17499>
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan model *Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 589–598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Sularsih, E. Y., & Muammar. (2020). Penerapan model *Index Card Match* pada pembelajaran tema “Menuju Masyarakat Sejahtera” kelas VI di MI Muhammadiyah Losari. *Jurnal Al-Miskawaih*, 1, 132–154.
- Sutianah, C. (2021). Landasan pendidikan (T. Qiara Media, Ed.; 1st ed.). Penerbit Qiara Media.
- Wahyuningtyas, R., & Zulherman. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.130>

Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022).  
Pengaruh model pembelajaran  
*Index Card Match* terhadap  
motivasi belajar IPA siswa  
sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*,  
6(4), 7503–7509.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3538>